

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Temporomandibular Joint (TMJ) adalah sendi engsel yang menghubungkan rahang atas dan rahang bawah, terletak antara tulang temporalis dan kepala kondilus mandibularis (Ginting dkk., 2019, hlm. 109). Sendi ini berperan penting dalam berbagai aktivitas sehari-hari seperti berbicara, tertawa, mengunyah dan menguap, sebagaimana sendi lain bekerja dalam tubuh. (Husada dkk., 2019, hlm. 130). Sayangnya, seperti halnya sendi lain dalam tubuh, TMJ juga dapat mengalami gangguan. Gangguan ini dikenal dengan nama *temporomandibular disorder* (TMD), yang memiliki tanda dan gejala berupa sakit atau nyeri pada rahang, atau di sekitar wajah dan telinga, maupun sakit kepala yang ditandai dengan adanya bunyi *clicking*, gangguan membuka mulut, mengunyah dan menelan, sampai dengan rahang terkunci (Amran dkk., 2024, hlm. 225).

Gangguan TMD dipengaruhi oleh berbagai faktor dan umumnya bersifat multifaktorial. Di antara berbagai faktor tersebut, kebiasaan buruk dan faktor psikologis merupakan faktor yang berperan dalam meningkatkan risiko terjadinya gangguan TMD. Kebiasaan buruk seperti bruxism, menopang dagu, mengunyah hanya satu sisi, tidur satu sisi, mengunyah makanan keras yang dilakukan secara berkala tanpa menyadari dampaknya dan seringkali dianggap sepele (Ginting dkk., 2019, hlm. 109). Selain itu, faktor psikologis seperti stres juga berperan dalam memicu terjadinya gangguan TMD yang berpotensi menyebabkan ketegangan pada otot, sehingga akhirnya menimbulkan gangguan *temporomandibular disorder* (TMD) (Amran dkk., 2024, hlm. 225). Oleh karena itu, kebiasaan sehari – hari dan kondisi psikologis saling berkaitan sebagai faktor yang dapat memicu terjadinya gangguan TMD. Selain itu, gangguan TMD umumnya ditemukan pada kelompok usia dewasa, khususnya pada rentang usia 20-40 tahun yang termasuk dalam

golongan kelompok populasi yang sering kali mengalami tekanan beban belajar / stress akademik (Rumpun Ilmu Kesehatan, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu (JKGT), terhadap 354 mahasiswa usia 18-22 tahun di Universitas Trisakti, menunjukkan bahwa gejala nyeri merupakan keluhan TMD yang paling banyak dialami, yaitu terdiri dari 91 responden, kemudian diikuti dengan keluhan rahang terkunci dialami oleh 57 responden. Data tersebut menunjukkan bahwa keluhan gangguan TMD cukup banyak ditemukan pada kelompok dewasa muda, khususnya mahasiswa. Timbulnya gangguan sendi *temporomandibular* sangat mempengaruhi kualitas hidup seseorang (Lai dkk., 2023, hlm. 13). Apabila tidak ditangani, gangguan pada sendi *temporomandibular* akan menurunkan produktivitas dan mengganggu aktivitas sehari – hari (Husada dkk., 2019, hlm. 130).

Sampai saat ini, penyebaran informasi mengenai gangguan TMD masih belum tersebar luas sehingga banyak masyarakat, khususnya dewasa muda yang belum mengetahui faktor risiko, gejala, maupun langkah pencegahan gangguan TMD. Akibatnya, gejala awal gangguan TMD sering kali tidak disadari sehingga baru teridentifikasi saat pasien menjalani pemeriksaan gigi untuk keluhan lain atau pemeriksaan rutin, ketika kondisinya sudah menjadi lebih parah / kronis (Anjani dkk., 2020, hlm. 91). Kondisi tersebut berpotensi memperburuk dampak gangguan TMD dan mempengaruhi kualitas hidup individu.

Maka dari itu, dibutuhkan sebuah media informasi yang dapat membantu masyarakat, khususnya dewasa muda memperoleh informasi mengenai gangguan TMD. *Website* dapat menjadi sarana yang efektif dalam upaya menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat secara luas dan cepat (Jentik, 2024). Dengan demikian, *Website* dipilih sebagai sebuah solusi dalam penyampaian informasi mengenai faktor risiko, gejala, serta langkah-langkah pencegahan gangguan TMD.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, berikut ada beberapa masalah yang ditemukan oleh penulis, yaitu:

1. Ketidaktahuan dewasa muda mengenai *Temporomandibular Disorders* (TMD), baik dari segi pemahaman dasar maupun potensi risiko terjadinya gangguan pada TMD.
2. Penyebaran informasi digital mengenai gangguan *Temporomandibular Disorders* masih belum tersebar luas sehingga informasi mengenai faktor risiko, gejala, sampai dengan langkah-langkah pencegahannya masih belum banyak diketahui oleh dewasa muda.

Oleh karena itu, penulis memutuskan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana perancangan *Website* pencegahan gangguan *Temporomandibular Disorders* (TMD)?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan ini ditujukan kepada dewasa muda usia 20-30 tahun berdomisili di Jabodetabek, yang terdiri dari laki-laki maupun perempuan, SES A-B, dengan latar belakang mahasiswa maupun pekerja. Ruang lingkup perancangan ini dibatasi pada penyampaian informasi terkait pengenalan TMD, yang meliputi pengertian, faktor risiko, gejala, serta langkah-langkah pencegahannya. Perancangan ini lebih menitikberatkan pada kebiasaan buruk dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara berulang kali serta faktor psikologis, seperti stres, sebagai faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan TMD.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penulis adalah untuk membuat perancangan *Website* pencegahan gangguan *Temporomandibular Disorders* (TMD).

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Perancangan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan praktis dalam penerapannya, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan pada program studi Desain Komunikasi Visual, khususnya dalam perancangan media informasi berbasis *Website* sebagai sarana penyampaian informasi kesehatan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang sama berkaitannya dengan perancangan media informasi yang juga membahas terkait dengan isu kesehatan.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media informasi yang membantu masyarakat, terutama dewasa muda, dalam upaya memahami gangguan *Temporomandibular Disorders* (TMD), mulai dari faktor risiko, gejala, serta langkah – langkah pencegahannya dengan penyampaian informasi yang jelas dan juga terstruktur.

